

ANALISIS FRAMING KOMPARASI KERUSUHAN DI PAPUA BARAT PADA MEDIA TRIBUNNEWS.COM DAN DETIK.COM

COMPARATIVE FRAMING ANALYSIS OF RIOTS IN WEST PAPUA ON MEDIA TRIBUNNEWS.COM AND DETIK.COM

Ardy Irawan Kurniadi¹, Dedi Kurnia Syah Putra²

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹ardyrirawan@student.telkomuniversity.ac.id, ²dedikurniasp@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Analisis Framing Komparasi Kerusuhan di Papua Barat pada Media Tribunnews.com dan Detik.com” bertujuan untuk menjelaskan mengenai perbedaan konstruksi realita media yang dibentuk oleh media Tribunnews.com dan Detik.com edisi 19 Agustus – 2 Septemer terhadap pemberitaan kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Teori yang penulis pakai pada penelitian ini adalah analisis *framing* Zhongdan Pan dan Kosicki. Metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Tribunnews.com memuat judul yang ingin menggambarkan kejadian yang dimuat dalam isi berita dan menggambarkan karakter dari narasumber. Sedangkan Detik.com terkesan singkat, padat, cuek dalam pemilihan judul. Narasumber yang dipilih antara kedua media terlihat sama saja. Pernyataan yang disampaikan narasumber melalui media Tribunnews.com terlihat detail dan jelas jika dibandingkan Detik.com hanya singkat terkesan terburu-buru dalam menuliskan pernyataan dari narasumber. Kesimpulan pada penelitian ini terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara media Tribunnews.com dan Detik.com dalam mbingkai berita mengenai kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat.

Kata Kunci : kerusuhan, jurnalisme *online*, *framing*, konstruksi, media massa

Abstract

The study entitled "Analysis of Comparative Framing of Riots in West Papua on Media Tribunnews.com and Detik.com" aims to explain the differences in the construction of media reality formed by the media Tribunnews.com and Detik.com 19 August - 2 Septemer edition of the news coverage riots that occurred in Manokwari Regency, West Papua Province. The theory used by the writer in this research is the analysis of Zhong and Pan and Kosicki framing. The research method is a qualitative research method. The results showed that the Tribunnews.com media contained titles that wanted to describe the events contained in the news content and describe the characters of the speakers. While Detik.com seems short, solid, ignorant in the selection of the title. Selected speakers between the two media look the same. The statement delivered by the resource person through the media Tribunnews.com looks detailed and clear when compared to Detik.com, it was only briefly impressed in a hurry in writing statements from the source. The conclusion of this research is that there is a significant difference between the media Tribunnews.com and Detik.com in framing the news about the riots that occurred in Manokwari Regency, West Papua Province.

Keywords: riot, online journalism, framing, construction, mass media

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 16 Agustus 2019 terjadi kasus diskriminasi ras yang dilakukan oleh beberapa orang yang berasal dari berbagai organisasi masyarakat di Surabaya, korban diskriminasi ras adalah mahasiswa Papua yang berada di asrama Papua. Menurut kepolisian aksi diskriminasi mahasiswa Papua dipicu karena ada dugaan penistaan simbol negara yang ada di depan asrama. Kepolisian menindaklanjuti peristiwa tersebut dengan membawa 43 mahasiswa ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan soal dugaan penistaan simbol negara. Akibat adanya kasus diskriminasi ras yang terjadi di Surabaya dan Malang, menimbulkan reaksi yang beragam dari masyarakat.

Setelah diskriminasi yang dilakukan beberapa organisasi masuarakat Surabaya dan arogansi tindakan dari beberapa anggota kepolisian, menimbulkan reaksi yang sangat luar biasa di berbagai macam daerah, bahkan menimbulkan kegeraman dari masyarakat yang ada di Provinsi Papua dan Papua Barat. Pada tanggal 19 Agustus 2019 terjadi pembakaran gedung DPRD Papua Barat yang berada di Manokwari, masyarakat geram akibat adanya

kasus diskriminasi kepada mahasiswa Papua yang terjadi di Malang dan Surabaya. Seperti dilansir *kompas.com* bahwa kemarahan aksi massa yang di Manokwari disebabkan oleh dugaan presekusi dan diskriminasi terhadap mahasiswa Papua di Malang dan Surabaya. Aksi massa setelah melakukan pembakaran gedung DPRD Papua Barat kemudian melakukan blokade Jalan Yos Sudarso, Jalan Trikora Wosi, dan Jalan Manunggal Amban di Distrik Manokwari, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat.

Dalam hal ini media menjadikan berita tentang keseruhan yang terjadi di Papua Barat terutama sebagai acuan dalam memberikan informasi penting kepada masyarakat adanya konflik dan kerusuhan yang terjadi di Papua Barat yang diakibatkan oleh diskriminasi yang diterima oleh mahasiswa Papua di Surabaya. Masyarakat Papua Barat terutama di Kabupaten Manokwari segera meminta Pemerintah Pusat dan Kepolisian untuk menyelesaikan kejadian tersebut, karena masyarakat juga akan khawatir jika ada tujuan tersendiri dalam kerusuhan Papua Barat terutama di Kabupaten Manokwari dan menimbulkan kabar miring (*hoax*) terhadap masyarakat Papua.

Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui pembingkain jurnalisme yang dilakukan dua media Tribunnews.com dan Detik.com, keduanya memuat pemberitaan yang sama yakni mengenai kerusuhan yang terjadi di Manokwari, Provinsi Papua Barat. Kedua media memiliki gaya penyampaian yang berbeda. Alasan peneliti memilih Tribunnews.com dan Detik.com adalah kedua merupakan media yang memiliki pengunjung situs terbanyak dilihat dari hasil survei *similarweb.com*, Tribunnews.com ada di urutan pertama dengan pengunjung situs 248,57 kunjungan, sedangkan Detik.com ada di urutan kedua dengan pengunjung situs 156,18 juta kunjungan pada bulan Agustus 2019.

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian *framing* Zhongdan Pan dan Kosicki. Dengan menggunakan metode tersebut, akan terlihat bagaimana media Tribunnews.com dan Detik.com membingkai peristiwa kerusuhan yang terjadi di Manokwari, Provinsi Papua Barat. Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul : **Analisi Framing Komparasi Kerusuhan di Papua Barat pada Media Tribunnews.com dan Detik.com**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah dijabarkan pada pendahuluan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana media massa Tribunnews.com dan Detik.com mengemas pemberitaan kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat ?
2. Apa yang membedakan konstruksi realitas media Tribunnews.com dan Detik.com dalam mengemas pemberitaan kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat ?

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Komunikasi Masa

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang melalui perantara media massa seperti media cetak dan media elektronik, proses komunikasi ini ditujukan kepada khalayak ramai yang ingin mengetahui sebuah informasi, komunikasi ini dapat dilakukan di banyak tempat karena bersifat umum, disampaikan dengan cepat, bersamaan, dan sekali saja tidak bisa diulangi.

2.1.2 Media Siber

Media siber adalah bentuk media baru yang menggunakan media internet sebagai sarana penyampaian informasi dan melakukan proses jurnalistik yang sesuai dengan persyaratan Undang-Undang Pers yang sudah ditetapkan oleh Dewan Pers.

2.1.3 Jurnalisme Siber

Seorang jurnalis (wartawan) mempublikasikan laporan atau peristiwa melalui media siber sebagai sarana penyampaian dan memperluas jangkauan khalayak penerima. Karya jurnalisme siber sangat cepat dan mudah diakses oleh masyarakat dengan adanya bantuan jaringan internet.

2.1.4 Berita

Laporan mengenai sebuah peristiwa yang sedang hangat dibicarakan atau baru saja terjadi dan harus diketahui oleh publik, dengan sifat aktual, dan peristiwa itu memberi dampak dengan pembaca.

2.1.5 Framing

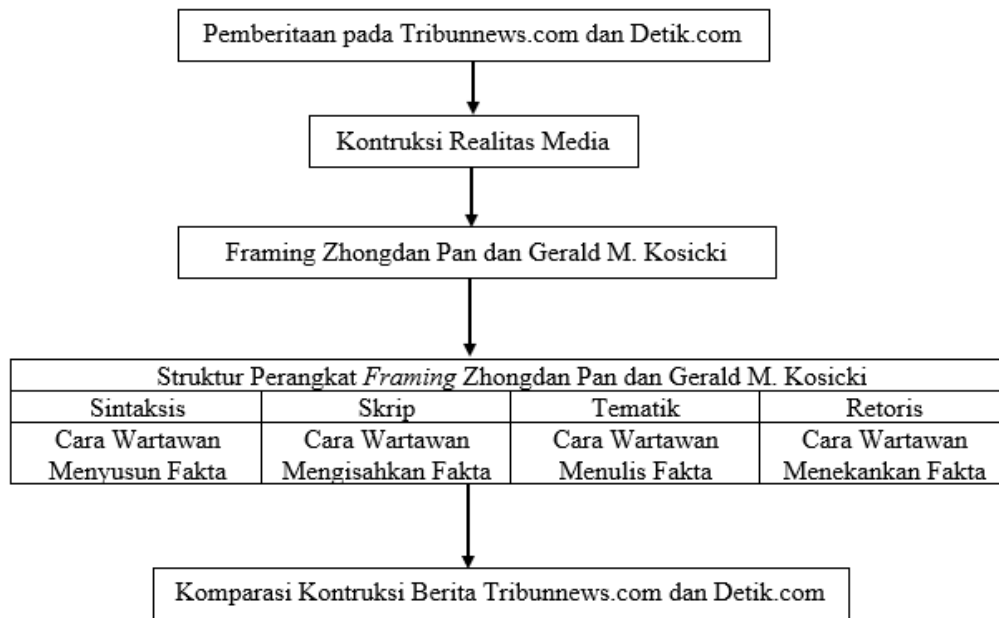
Analisis *framing* dapat melihat sudut pandang media saat mengkonstruksi realitas. Peristiwa diasumsikan bukan sesuatu yang baru saja terjadi, melainkan jurnalis dan medialah yang secara aktif memberntuk realitas atas peristiwa yang sedang terjadi.

2.1.6 Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas sosial memisahkan pemahasaan antara kenyataan dan pengetahuan. Realitas didefinisikan sebagai kualitas yang ditemukan dalam kenyataan-kenyataan yang dikenal sebagai esensi yang tidak bergantung pada kehendak sendiri. Pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa kenyataan itu benar dan memiliki karakteristik tertentu.

Sebuah realitas tidak terbentuk secara ilmiah melainkan dibentuk dengan sengaja. Realitas dapat dimaknai ganda atau berbeda setiap orang. Realitas yang dibangun media massa akan membuat sebuah opini publik, massa akan cenderung beranggapan terlebih dulu sebelum melihat opini tersebut dan massa akan cenderung sinis.

2.1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode analisis framing Zhongdan Pan dan Kosicki. Framing sendiri dimaknai sebagai suatu metode wartawan dalam mengkontruks dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak. Zhongdan Pan dan Kosicki memperkenalkan metode analisis framing yang mengaitkan empat struktural teks berita saat, perangkat framingnya yaitu : sintaksis, skrip, tematik, retorik. Keempat struktural tersebut akan membentuk tema yang mengaitkan elemen berita dan koherensi global. (Sobur 2015 dan Eriyanto).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Frame kerusuhan di Papua Barat oleh Tribunnews.com (berita 1)

Judul Berita : Kronologi Kerusuhan di Manokwari, Gedung DPRD Dibakar Hingga Beberapa Jalan Diblokade

Ditinjau dari segi sintaksis, dilihat dari judul berita, Tribunnews.com ingin menginformasikan bahwa telah terjadi aksi kerusuhan di Manokwari Provinsi Papua Barat hingga terjadi blokade jalan. Lead digunakan untuk mempertegas penyebab terjadinya kerusuhan. Narasumber yang dipakai adalah Kapemnas Divisi Humas Polri : Brigjen Dedi Prasetyo. Kutipan yang ada dalam berita berisi pernyataan narasumber bahwa aksi kerusuhan terjadi secara spontanitas dan menginformasikan bahwa kondisi di Manokwari sudah bisa dikendalikan. Penutup berita berisi informasi tambahan bahwa kerusuhan sudah meluas sampai ke Sorong yang mengakibatkan perusakan fasilitas umum.

Ditinjau dari segi skrip, berita ini sudah memenuhi kelengkapan 5W+1H dimana Warga Kabupaten Manokwari (Who) melakukan aksi demonstran yang berujung kerusuhan dengan membakar Gedung DPRD dan memblokade jalan (What) kerusuhan terjadi pada tanggal 19 Agustus 2019 (When) kerusuhan terjadi di Kabupaten Manokwari, Papua Barat (Where) kerusuhan tersebut dipicu dari rekan-rekan mahasiswa Papua mendapatkan tindakan persekusi dan rasisme di kota Surabaya dan Malang, Jawa Timur(Why). Saat aksi tersebut telah dilakukan proses negosiasi antara Kapolda, Pangdam, bersama pimpinan daerah dengan massa tapi tidak

membuahkan hasil, massa melanjutkan aksi dengan melemparkan batu ke arah pangdam(How).

Ditinjau dari segi tematik, tema yang pertama membahas tentang kejadian aksi demonstan yang dilakukan oleh warga Kabupaten Manokwari yang dikarenakan mahasiswa berasal Papua mendapatkan persekusi dan rasisme di Kota Surabaya dan Malang, Provinsi Jawa Timur. Tema kedua tentang pernyataan dari Karopemnas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo yang mengatakan bahwa sudah terjadi dialog antara Kapolda bersama seluruh jajarannya dengan para tokoh setempat.

Ditinjau dari segi retorik, foto yang digunakan oleh Tribunnews.com saat memuat berita tersebut adalah gambar keramaian saat terjadinya aksi kerusuhan, terdapat bekas pembakaran ban. Foto yang dipakai oleh Tribunnews.com juga menegaskan bahwa telah terjadi aksi demonstan yang berujung kerusuhan dengan memblokir beberapa jalan di Kabupaten Manokwari.

3.1.2 Frame Presiden Jokowi Menanggapi Kerusuhan Papua Barat yang di Tribunnews.com (berita 2)

Judul : Soal Kerusuhan Papua, Jokowi Unggah Foto, Sebut Sudah Minta Maaf dan Undang Tokoh ke Istana.

Ditinjau dari segi sintaksis, pemilihan judul tersebut menginformasikan bahwa pihak pemerintah yakni Jokowi mengunggah foto saat dirinya berpidato mengenai kerusuhan yang terjadi di Papua dan dianggap sudah meminta maaf atas kejadian tersebut. Lead yang dimuat menginformasikan bahwa Presiden Joko Widodo melakukan permintaan maaf kepada masyarakat Papua melalui foto unggahannya. Narasumber yang dipakai adalah Presiden Joko Widodo selaku tokoh utama dalam pemberitaan. Kutipan pada berita ini adalah pernyataan dari Presiden Joko Widodo bahwa telah melakukan permintaan maaf yang menunjukkan rasa kebesaran hati bersama untuk saling menghormati, untuk saling menghargai saudara sebangsa dan setanah air. Penutup berita ini terdapat informasi tambahan yang memperjelas bahwa kondisi di Papua dan Papua Barat setelah peristiwa demonstan sudah berangsur normal lantaran aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sudah normal.

Ditinjau dari segi skrip, berita ini sudah memenuhi 5W+1H dimana Presiden Joko Widodo (Who) mengunggah foto sebagai ucapan minta maaf atas kejadian yang terjadi di Papua dan Papua Barat, ia juga berniat untuk mengundang beberapa tokoh yang berasal dari Papua dan Papua Barat (What) permintaan maaf dilakukan sebagai penghormatan serta rasa menghargai perbedaan satu sama lain (Why) wawancara dilaksanakan di Istana Kepresidenan (Where) dan dilaksanakan pada 23 Agustus 2019 (When) kondisi di Tanah Papua sudah kembali kondusif seperti semula sehingga tingkat pengamanan sudah tidak seketat sebelumnya (How)

Ditinjau dari segi tematik, secara keseluruhan tema berita ini memuat tentang permintaan maaf yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo dengan cara mengunggah foto ke sosial media dan mengundang beberapa tokoh ke Istana Kepresidenan, serta kondisi terakhir di Papua Barat bahwa sudah kembali kondusif.

Ditinjau dari segi retorik, foto yang digunakan oleh Tribunnews.com saat memuat berita tersebut adalah foto Joko Widodo melakukan interaksi kepada masyarakat Papua. Foto yang dipakai oleh Tribunnews.com menegaskan bahwa Joko Widodo sudah melakukan permintaan maaf kepada masyarakat Papua, permintaan maaf tersebut sebagai bentuk saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain.

3.1.3 Frame Pemerintah dalam memberi himbuan pada kasus Papua yang dimuat Tribunnews.com (berita 3)

Judul : Menkopolkam Pesan Saling Memaafkan dan Sabar Sikapi Kasus Papua.

Ditinjau dari segi sintaksis, pemilihan judul menunjukkan bahwa Menkopolkam berpesan kepada masyarakat untuk bisa bersikap menerima keadaan yang sudah terjadi dengan lapang dada dan tidak emosional pasca insiden Papua. Lead yang digunakan menginformasikan bahwa Menkopolkam langsung berpesan kepada masyarakat untuk saling memaafkan dan menenangkan diri pasca insiden asrama Papua di Surabaya dan Malang, Jawa Timur yang berujung kerusuhan di Manokwari, Papua Barat. Narasumber yang dipakai adalah Menkopolkam Wiranto karena sebagai tokoh utama dalam pemberitaan. Kutipan berisi pernyataan dari Menkopolkam memberikan pesan untuk sabar, saling memaafkan, jaga ketenangan, jaga kedamaian untuk merawat persatuan pasca insiden Papua. Penutup pada berita ini adanya informasi tambahan bahwa Jokowi memastikan pemerintah pusat akan terus memberikan perhatian kepada warga di tanah Bumi Cendrawasih dalam menciptakan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Ditinjau dari segi skrip, berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H, yang dimana Menkopolkam Wiranto (Who) berpesan kepada seluruh pihak untuk saling memaafkan dan menenangkan diri pasca insiden Papua (What) insiden Papua disebabkan oleh aksi protes massa atas dugaan adanya persekusi dan rasisme terhadap mahasiswa Papua di Surabaya dan Malang, Jawa Timur (Why) wawancara bertempat di Kantor Wakil Presiden, Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta Pusat (Where) dan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019 (When) pemerintah pusat memastikan akan terus memberikan perhatian kepada warga di tanah Bumi Cendrawasih dalam menciptakan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Ditinjau dari segi tematik, Secara keseluruhan tema dari pemberitaan ini berisi tentang pernyataan Menkopolkam Wiranto yang berpesan kepada semua pihak untuk saling memaafkan dan menenangkan diri pasca insiden asrama Papua di Surabaya dan Malang, Jawa Timur. Wiranto juga berpesan kepada media agar mengabarkan kebaikan soal hal tersebut agar tidak terjadi provokasi dan kerusuhan lagi.

Ditinjau dari segi retorik, foto yang digunakan oleh wartawan Tribunnews.com saat mengunggah berita tersebut adalah gambar saat Menkopolkam Wiranto dan pihak terkait melakukan jumpapers membahas kerusuhan yang terjadi di Manokwari, foto yang dipakai menggunakan sudut pandang *low angle* yang memiliki makna bahwa Menkopolkam dan pihak pemerintah lainnya adalah pihak berkuasa yang memiliki kekuatan, ketangguhan dan siap berkoordinasi dalam menyelesaikan kasus yang terjadi di Surabaya, Malang, dan Manokwari.

3.1.4 Frame Aparat Kepolisian Saat Menangkap Tersangka Kerusuhan yang dimuat Tribunnews.com (berita 4)

Judul : Si Aktor Diburu, Polda Papua Barat Tetapkan Total 13 Tersangka Rusuh di Manokwari Papua

Ditinjau dari segi sintaksis, pemilihan judul menjelaskan bahwa pihak kepolisian berhasil menangkap tersangka dalam aksi kerusuhan Manokwari dan pihak kepolisian sedang memburu aktor yang merancang kerusuhan. Lead yang dimuat pada berita ini menginformasikan bahwa kepolisian berhasil menangkap 13 tersangka yang membuat tindakan kriminal dengan merusak fasilitas umum dan membakar gedung hingga pertokoan pada aksi kerusuhan Manokwari. Narasumber dalam berita ini adalah Kepala Bidang Humas Polda Papua Barat Ajun Komisaris Besar Mathias Yosia Krey. Kutipan pernyataan dari AKBP Mathias Yosia Krey bahwa sudah menangkap 13 tersangka dan akan terus dikembangkan kasus ini. Penutup berita ini adalah informasi tambahan yang berisi tentang aktivitas warga sempat berjalan seperti biasa. Sejumlah warga juga khawatir karena beredar isu akan terjadi unjuk rasa di pekan selanjutnya, maka dari itu warga telah bersiap-siap untuk menutup pertokoan.

Ditinjau dari segi skrip. Berita ini sudah memenuhi 5W+1H yang dimana Polda Papua Barat (Who) berhasil menetapkan 13 warga sebagai tersangka utama atas kasus kerusuhan di Manokwari, Papua Barat (What) penangkapan dilakukan atas pengembangan serta penyidikan kepolisian terkait pengrusakan fasilitas umum yang merugikan masyarakat (Why) penangkapan warga yang ditetapkan menjadi tersangka berada di Kabupaten Manokwari, Papua Barat (Where) tersangka tersebut melakukan pengrusakan fasilitas umum pada tanggal 19 Agustus 2019 (When) kepolisian tetap mencari jika nantinya ada tersangka lain yang meresahkan warga Manokwari, kondisi di Manokwari juga sempat berjalan seperti biasa, namun ada isu bahwa akan ada unjuk rasa, membuat warga kembali khawatir (How)

Ditinjau dari segi tematik, secara keseluruhan tema dari pemberitaan ini berisi tentang Polda Papua Barat telah menetapkan 13 orang tersangka dalam kasus kerusuhan Manokwari dengan merusak fasilitas umum serta membakar gedung dan pertokoan.

Ditinjau dari segi retorik, foto yang digunakan oleh wartawan Tribunnews.com adalah gambar kondisi di Jalan Trikora Yosi penuh dengan massa yang melakukan tindakan anarkis, massa melakukan blokade jalan serta membakar ban di tengah jalanan tersebut saat terjadi kerusuhan di Manokwari. Foto yang dipakai juga menegaskan bahwa terjadi aksi tindakan kriminal dengan merusak fasilitas umum yakni melakukan pembakaran serta blokade di Jalan Trikora Yosi sebagai salah satu jalan utama di Manokwari.

3.1.5 Frame Kerusuhan di Papua Barat yang dimuat Detik.com (Berita 1)

Judul : Gedung DPRD Papua Barat di Manokwari Dibakar Pendemo

Ditinjau dari segi sintaksis. Pemilihan judul pada berita ini menginformasikan bahwa telah terjadi aksi pembakaran yang dilakukan oleh pendemo saat aksi demonstran terhadap Gedung DPRD Papua Barat. Lead yang dimuat pada berita ini menegaskan bahwa telah terjadi pembakaran Gedung DPRD Papua Barat, selain aksi pembakaran Gedung DPRD Papua Barat, massa juga melakukan tindakan anarkis dengan membakar ban serta memblokade jalan. Narasumber dalam berita ini adalah Kapemnas Divisi Humas Polri : Brigjen Dedi Prasetyo. Kutipan pernyataan dari narasumber menyatakan bahwa kondisi di tempat kejadian perkara sudah kondusif. Penutup dari berita ini adalah informasi bahwa pendemo yang berujung aksi pembakaran Gedung DPRD Papua Barat merupakan bentuk protes terkait insiden kekerasan dan pengusiran yang diterima mahasiswa Papua di Malang dan Surabaya.

Ditinjau dari segi skrip, berita ini sudah memenuhi 5W+1H yang dimana massa yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat (Who) melakukan pembakaran terhadap Gedung DPRD Papua Barat (What) titik penting pembakaran adalah Gedung DPRD Papua Barat yang berada di Manokwari (Where) pembakaran terjadi pada tanggal 19 Agustus 2019 (When) pembakaran Gedung DPRD ini merupakan bentuk protes terkait insiden kekerasan dan pengusiran mahasiswa Papua di Surabaya dan Malang beberapa hari sebelumnya hingga berujung kerusuhan (Why) pihak kepolisian melakukan negosiasi kepada massa. Polisi juga meminta massa untuk membuka jalan yang telah di blokade (How).

Ditinjau dari segi tematik. Secara keseluruhan tema dari pemberitaan ini berisi tentang Gedung DPRD Papua Barat yang dibakar oleh massa, massa yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat, selain melakukan pembakaran Gedung juga melakukan blokade jalan dan membakar ban.

Ditinjau dari segi retorik. foto yang digunakan oleh wartawan detik.com saat mengunggah berita tersebut adalah gambar kondisi Gedung DPRD yang telah dibakar oleh massa. Foto yang dipakai menegaskan

bahwa sudah terjadi unjuk rasa yang berujung kerusuhan serta tindakan anarkisme hingga aksi pembakaran terhadap Gedung DPRD Papua Barat yang berada di Manokwari.

3.1.6 Frame Presiden Jokowi Menanggapi Kerusuhan Papua Barat yang di Detik.com (berita 2)

Judul : Manokwari Rusuh, Jokowi : Saling Memaafkan, Pemerintah Jaga Papua – Papua Barat

Ditinjau dari segi sintaksis. Pemilihan judul pada berita ini menginformasikan bahwa Jokowi turut prihatin dan meminta kepada semua pihak untuk saling memaafkan agar kerusuhan tidak terjadi lagi, pemerintah juga dihimbau untuk ikut menjaga Papua – Papua Barat. Lead yang dimuat pada berita ini langsung memperlihatkan pada topik utama berita yakni Presiden Joko Widodo meminta masyarakat untuk saling memaafkan satu sama lain akibat insiden yang terjadi di Manokwari dan Sorong, Papua Barat. Narasumber dalam berita ini adalah Presiden Joko Widodo karena sebagai tokoh utama dalam pemberitaan. Berisi tentang kutipan pernyataan Joko Widodo yang menghimbau kepada masyarakat Papua dan Papua Barat untuk tidak emosi, saling memaafkan, sabar menghadapi kejadian karena sebagai saudara sebangsa dan setanah air. Penutup pada berita ini terdapat informasi lain yakni akibat kerusuhan yang terjadi tiga personel Polri terluka terkena lemparan batu dan terdapat informasi mengenai keadaan saat kerusuhan.

Ditinjau dari segi skrip, berita ini sudah memenuhi 5W+1H, yang dimana Presiden Joko Widodo (Who) meminta kepada masyarakat untuk saling memaafkan terkait demonstrasi berujung kerusuhan (What) demonstrasi yang berujung kerusuhan itu disebabkan oleh insiden pengamanan mahasiswa Papua di Surabaya dan Malang, Jawa Timur (Why) kerusuhan terjadi di Manokwari dan Sorong, Provinsi Papua Barat (Where) demonstrasi yang berujung kerusuhan tersebut terjadi pada tanggal 19 Agustus 2019 (When) Kondisi di Manokwari dan Sorong Provinsi Papua Barat berangsur kondusif, tim TNI-Polri berpatroli mengantisipasi rusuh susulan (How)

Ditinjau dari segi tematik, secara keseluruhan tema dari pemberitaan ini adalah Presiden Joko Widodo berpesan kepada masyarakat agar saling memaafkan terkait demonstrasi berujung kerusuhan di Manokwari dan Sorong, Papua Barat. Kerusuhan terjadi buntut insiden pengamanan mahasiswa Papua di Surabaya dan Malang, Jawa Timur.

Ditinjau dari segi retorik, foto yang digunakan oleh wartawan saat mengunggah berita tersebut adalah foto *close up* Jokowi. Gambar tersebut menekankan bahwa Presiden Joko Widodo menjadi objek utama dalam pemberitaan tersebut, foto tersebut menggunakan teknik *close up* untuk mendapatkan detail emosi dari Jokowi untuk memberi kesan bahwa Jokowi memang ikut prihatin atas insiden Manokwari dan memohon kepada masyarakat untuk saling memaafkan satu sama lain.

Frame Pemerintah dalam memberi himbauan pada kasus Papua yang dimuat Detik.com (Berita 3)

Judul : Wiranto Soal Rusuh di Manokwari : Sabar, Saling memaafkan

Ditinjau dari segi sintaksis, dilihat dari judul menunjukkan sebuah informasi bahwa Wiranto sebagai Menkopolkam memberi pesan kepada masyarakat terkait insiden di Manokwari untuk tetap sabar dan saling memaafkan satu sama lain. Lead yang dimuat langsung menginformasikan bahwa Menkopolkam berpesan kepada masyarakat untuk bersabar dan saling memaafkan. Narasumber pada berita ini adalah Menkopolkam Wiranto karena menjadi tokoh utama dalam pemberitaan. Kutipan berisi tentang pernyataan bahwa Menkopolkam Wiranto berpesan untuk sabar, saling memaafkan, jaga ketenangan, jaga kedamaian, rawat persatuan dalam insiden kerusuhan di Manokwari. Berita ini ditutup dengan informasi penyebab terjadinya kerusuhan di Manokwari, Papua Barat.

Ditinjau dari segi skrip, berita ini sudah memenuhi 5W+1H. Menkopolkam Wiranto (Who) meminta semua pihak bersabar dan saling memaafkan terkait kerusuhan dalam insiden yang terjadi di Papua dan Papua Barat (What) kerusuhan tersebut muncul setelah adanya insiden pengamanan mahasiswa Papua di Surabaya dan Malang, Jawa Timur.(Why) proses wawancara dengan Wiranto bertempat di Kantor Wakil Presiden, Jalan Merdeka Utara, Jakarta Pusat (Where) dan pada hari Selasa 20 Agustus 2019 (When) Menkopolkam Wiranto selain berpesan kepada masyarakat, ia juga berpesan kepada awak media untuk memberitakan kebaikan, tidak rasisme (How).

Ditinjau dari segi tematik, tema pertama dalam berita ini memuat tentang Menkopolkam Wiranto yang menyampaikan pesan kepada semua pihak agar bersabar dan saling memaafkan terkait kerusuhan yang terjadi di beberapa wilayah Papua dan Papua Barat. Tema kedua memuat tentang penyebab terjadinya kerusuhan di Papua dan Papua Barat.

Ditinjau dari segi retorik, foto yang digunakan dalam berita ini adalah foto Menkopolkam Wiranto dengan sudut pandang *close up*. Foto tersebut menegaskan bahwa Menkopolkam Wiranto sebagai objek dalam pemberitaan, Detik.com ingin menegaskan bahwa Wiranto sebagai Menkopolkam yang sedang memberi pesan

kepada masyarakat agar semua pihak bersabar dan saling memaafkan terkait kerusuhan yang terjadi, ia juga meminta masyarakat untuk mengutamakan persatuan dalam menanggapi hal ini.

Frame Aparat Kepolisian Saat Menangkap Tersangka Kerusuhan yang dimuat Detik.com (berita 4)

Judul : 46 Orang Jadi Tersangka Rusuh Papua-Papua Barat.

Ditinjau dari segi sintaksis. Dilihat dari judul yang ingin menginformasikan bahwa aparat keamanan berhasil menangkap 46 orang tersangka dalam kerusuhan yang terjadi di beberapa wilayah Papua dan Papua Barat. Lead yang digunakan memuat informasi bahwa kepolisian berhasil menangkap 46 orang tersangka dengan dijerat Pasal 170 ayat 1 KUHP dan Pasal 365 KUHP tentang pencurian dengan kekerasan. Narasumber yang digunakan adalah Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan Wiranto. Kutipan berisi tentang pernyataan Wiranto bahwa sudah meninidak tegas terhadap tersangka kerusuhan yang melakukan pengrusakan fasilitas umum. Berita ini ditutup dengan pernyataan Wiranto yang menyatakan bahwa kondisi di Papua dan Papua Barat sudah kondusif, ia juga menjelaskan soal maklumat Kapolda dan Gubernur terhadap masyarakat untuk memperlakukan masyarakat non Papua secara seajar.

Ditinjau dari segi skrip. Berita ini sudah memenuhi 5W+1H dimana Menkopolkum Wiranto (Who) menjelaskan dalam jumpa pers bahwa kepolisian menetapkan 46 tersangka kerusuhan, serta menetapkan dua tersangka dalam insiden rasisme yang diterima mahasiswa Papua (What) 46 orang tersangka tersebut ditangkap karena melakukan tindakan pengrusakan fasilitas umum di Papua dan Papua Barat pada aksi demonstrasi. Dua orang juga ditangkap karena menjadi provokator dalam insiden deskriminasi, rasisme, hingga pengamanan di asrama Papua di Surabaya dan Malang, Jawa Timur (Why) jumpa pers dilakukan pada hari Senin tanggal 2 September 2019 (When) bertempat di Kantor Kemenkopolkum yang berada di Jalan Merdeka Barat, Jakarta Pusat (Where) Wiranto memastikan setelah adanya penangkapan tersangka kerusuhan Papua-Papua Barat dan tersangka deskriminasi rasisme mahasiswa Papua di Surabaya dan Malang Jawa Timur keadaan sudah mulai kondusif, tidak terjadi kerusuhan susulan.

Ditinjau dari segi tematik, tema pertama dalam berita ini memuat tentang informasi jumlah tersangka dalam kerusuhan yang terjadi di Papua-Papua Barat dan tersangka dalam kasus rasisme yang diterima oleh mahasiswa Papua di Surabaya dan Malang Jawa Timur. Tema kedua berisi tentang pernyataan dari Menkopolkum yang menyatakan akan menindak tegas terhadap tersangka pelanggaran hukum yang anarkis, merusak fasilitas umum di Papua-Papua Barat.

Ditinjau dari segi retorik, foto yang dipakai oleh Detik.com dalam berita ini adalah foto Menkopolkum bersama jajaran saat melakukan jumpa pers mengenai perkembangan kondisi Papua-Papua Barat. Detik.com memakai foto tersebut menegaskan bahwa Menkopolkum memang serius dalam menyelesaikan kasus Papua-Papua Barat hingga menangkap 46 orang tersangka dalam kerusuhan tersebut.

Pembahasan

Secara keseluruhan, pembedaan berita yang dilakukan oleh Tribunnews.com dan Detik.com sebenarnya hampir serupa, yaitu memuat berita dari narasumber yang berkaitan dengan judul dan pemberitaan mengenai insiden kerusuhan yang terjadi di Provinsi Papua Barat. Namun perbedaan dari penyampaian isi berita dimana Tribunnews.com lebih detail dalam menjabarkan kronologis serta memberi informasi yang secara pemberitaannya, meskipun Tribunnews.com sedikit berpihak pada pemerintah dengan memberi penjelasan yang secara berlebihan jika terkait dengan pemerintah, berbeda dengan Detik.com saat memberitakan insiden ini, Detik.com menjelaskan dengan singkat, padat, meskipun terkadang informasi yang disampaikan kurang lengkap dan terkesan cuek dalam memberitakan. Ini merupakan bukti bahwa masing-masing media mempunyai cara pandangnya sendiri dalam menyampaikan isi berita, dan media memiliki ciri khas dalam memberitakan suatu peristiwa. Seperti yang penulis analisis ini, dua media memberitakan hal yang sama, narasumber yang hampir sama tapi isi pesan dan fakta yang ada terkadang berbeda.

4. Kesimpulan

- 1) Ditinjau dari struktur sintaksis, Tribunnews.com memuat judul pemberitaan yang seakan ingin menggambarkan kejadian yang dimuat dalam isi berita dan menggambarkan karakter dari narasumber dengan memuat pernyataan inti dari isi pemberitaan. Sedangkan Detik.com terkesan singkat, padat, cuek dalam pemilihan judul, meskipun ada judul yang menggambarkan karakter narasumber dengan pernyataan inti dari isi pemberitaan. Narasumber yang dipilih antara kedua media terlihat sama saja, tetapi Tribunnews.com lebih lengkap karena terkadang menggunakan lebih dari satu narasumber untuk memperjelas fakta yang terjadi, sementara Detik.com terlihat singkat dalam memuat pernyataan narasumber karena kebanyakan hanya satu narasumber. Pernyataan yang disampaikan narasumber melalui media Tribunnews.com terlihat detail dan jelas jika dibandingkan Detik.com hanya singkat terkesan terburu-buru dalam menuliskan pernyataan dari narasumber
- 2) Ditinjau dari struktur skrip, teks dari berita Tribunnews.com lebih panjang, lengkap dan cermat dalam menyusun informasi yang ada dalam berita, sementara Detik.com terkesan singkat dan hanya berfokus pada

penjelasan narasumber. Mengenai kelengkapan 5W+1H, seluruh pemberitaan Tribunnews.com dan Detik.com sudah melengkapi unsur tersebut.

- 3) Ditinjau melalui struktur tematik, seluruh berita dari Tribunnews.com dan Detik.com sama sama memuat pernyataan dan pendapat dari narasumber mengenai insiden kerusuhan yang terjadi di Manokwari, Provinsi Papua Barat.
- 4) Ditinjau dari struktur Retoris, terlihat Tribunnews.com lebih memfokuskan pada insiden kerusuhan yang terjadi, pada berita 1 dan 4 yang diunggah menggunakan gambar kondisi saat kerusuhan terjadi. Sedangkan Detik.com memilih terkesan netral dengan menggunakan gambar narasumber untuk memperkuat pernyataan dari narasumber dan menjelaskan fakta dari narasumber yang terjadi saat insiden kerusuhan.

Daftar Pustaka

- [1] Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [2] Eriyanto (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group
- [3] Mulyana, Deddy (2012). *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [4] Musman, Asti & Mulyadi, Nadi. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Bantul: KOMUNIKA
- [5] Romli, Asep Syamsul (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia

